

## Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Rizky Roland Jurdil\*, Otib Satibi Hidayat, Indra Jaya  
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia  
\*rizky\_1113822012@mhs.unj.ac.id

### Abstract

*The implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia has faced various challenges, particularly at the elementary school level. This study specifically aims to identify and describe the obstacles faced by teachers in designing learning plans and assessments that align with the Merdeka Curriculum. The research method used in this study is qualitative descriptive, involving two teachers from a public elementary school in Purwakarta Regency, West Java. Data was collected through semi-structured interviews and analysis of learning plan and assessment documents. The results showed that, in the context of learning planning, teachers have made efforts to understand the learning outcomes and design learning plans. However, there are several obstacles faced, such as the absence of learning outcomes for local content subjects, limited teacher understanding in the context of learning planning, and lack of time to complete teaching modules and learning goal pathways due to the demands of additional tasks. Meanwhile, in the context of assessment planning, teachers tend to rely on existing sources, both from teaching modules and textbooks. These findings indicate that although teachers have made efforts to design learning and assessment plans, there are still gaps in understanding and practice. This indicates the need for more intensive support for teachers in terms of capacity development, especially in designing learning plans and assessments that meet the needs of students.*

**Keywords:** Lesson Planning; Assessment; Elementary School

### Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia telah menghadapi beragam tantangan, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, melibatkan dua orang guru yang mengajar pada salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen perencanaan pembelajaran serta asesmen. Hasil penelitian menunjukkan, dalam konteks perencanaan pembelajaran, guru telah berusaha untuk memahami capaian pembelajaran dan merancang perencanaan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti tidak adanya capaian pembelajaran untuk mata pelajaran muatan lokal, terbatasnya pemahaman guru dalam konteks perencanaan pembelajaran, dan kurangnya waktu untuk melengkapi modul ajar dan alur tujuan pembelajaran akibat tuntutan tugas tambahan. Sementara dalam konteks perencanaan asesmen menunjukkan, guru cenderung mengandalkan sumber-sumber yang sudah ada, baik dari modul ajar maupun buku teks. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berusaha untuk merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan praktik. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan yang lebih intensif bagi guru dalam hal pengembangan kapasitas, khususnya dalam merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pembelajaran; Asesmen; Sekolah Dasar

## Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memiliki dua kegiatan utama yaitu, pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran intrakurikuler terdiri dari mata pelajaran umum yang fokus pada konten-konten yang esensial, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengasah kompetensinya (Hidayat, 2023). Sementara pembelajaran kokurikuler dirancang dalam bentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengembangkan kompetensi siswa sesuai nilai-nilai Pancasila dan tuntutan abad ke-21 (Irawati, Iqbal, Hasanah & Arifin, 2022). Kurikulum merdeka dirancang berdasarkan respon pemerintah terhadap krisis pembelajaran yang semakin parah akibat pandemi Covid-19 (Martatiyana et al., 2023; Nugraha, 2022). Untuk mengatasi situasi tersebut, pemerintah pada tahun 2020 merilis Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 yang memberikan opsi-opsi implementasi kurikulum bagi satuan pendidikan dalam kondisi khusus (Harahap, Sinaga & Sumanti, 2024; Nugraheni & Siswanti, 2022). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, opsi yang menunjukkan hasil positif adalah kurikulum darurat. Survei tersebut menunjukkan siswa yang belajar dengan kurikulum darurat mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan opsi lainnya. Melihat potensi dari kurikulum darurat, pemerintah kemudian mengembangkan Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel, sederhana dan relevan dengan kebutuhan siswa (Anggraena et al., 2021; Nursalam, et al., 2023).

Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan secara bertahap dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 (Aji, 2023; Annur et al., 2023). Dalam studi pendahuluan melalui wawancara dengan sejumlah guru yang mengajar di satuan pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, ditemukan guru memiliki kendala dalam merancang perencanaan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan temuan Ardianti & Amalia (2022), mereka menemukan guru di sekolah dasar terkendala dalam perencanaan dan proses penilaian. Senada dengan temuan di atas, Wuwur (2023) menemukan guru di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membuat modul ajar dan proses penilaian hasil belajar peserta didik.

Berbeda dengan temuan-temuan di atas, Arwiyanti et al., (2022) menemukan salah satu satuan pendidikan sekolah dasar masih menggunakan Kurikulum 2013, dikarenakan guru belum siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Perencanaan pembelajaran adalah tahap penyusunan langkah-langkah aktivitas guru, aktivitas peserta didik, bahan ajar, pendekatan, metode, dan evaluasi yang berguna untuk memandu guru dalam proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Azzahra, Aan Nurhasanah & Hermawati, 2023; Putrianiingsih, Muchasan & Syarif, 2021). Berdasarkan hal tersebut, idealnya guru perlu merancang perencanaan pembelajaran, sebab hal tersebut menjadi salah satu kunci penting bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di samping merancang perencanaan pembelajaran, guru juga perlu menyusun rencana asesmen. Rencana ini penting untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya (Mardiana & Mauizdati, 2023). Dalam hal ini perencanaan asesmen merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, sebab asesmen tidak hanya berfungsi untuk menilai pencapaian siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Agustianti et al., 2022; Ramatni, Anjely, Cahyono, Rambe & Shobri, 2023). Di kurikulum merdeka terdapat sejumlah tahapan yang dapat guru lakukan untuk merancang perencanaan pembelajaran dan perencanaan asesmen. Tahapan untuk merancang perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut Satu, memahami Capaian

Pembelajaran (CP). Dua, merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan capaian pembelajaran. Tiga, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan TP yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Empat, merancang Modul Ajar (MA) (Anggraena et al., 2022). Namun, guna memudahkan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, pemerintah meluncurkan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pada aplikasi tersebut disediakan ATP dan Modul Ajar yang dapat diunduh dan siap digunakan.

Sementara, tahapan dalam merancang perencanaan asesmen yaitu berikut: Satu, menetapkan tujuan asesmen yang berkaitan erat dengan tujuan pembelajaran. Dua, menentukan teknik asesmen dan membuat instrumen asesmen berdasarkan tujuan tersebut. Perlu dicatat, apabila apabila seorang guru menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah, ia tidak perlu lagi menyusun asesmen formatif tambahan (Anggraena et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas, pentingnya perencanaan pembelajaran dan asesmen dalam implementasi kurikulum merdeka tidak dapat dipungkiri. Namun, temuan-temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih membutuhkan dukungan lebih lanjut dalam hal ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut perencanaan dan asesmen untuk memahami kendala yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti terkait perencanaan pembelajaran dan asesmen di sekolah dasar, diantaranya Ardianti & Amalia (2022) yang mengkaji tentang pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. Dalam penelitiannya, ditemukan terdapat kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran dan berbagai jenis asesmen dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Solikhah & Wahyuni (2023) yang mengkaji problematika implementasi Kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar.

Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran. Penelitian-penelitian terdahulu mengkaji terkait perencanaan pembelajaran dan proses asesmen. Namun, penelitian tersebut terbatas dalam perencanaan asesmen. Padahal kedua komponen tersebut merupakan salah satu kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Anggraena et al., 2022). Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program pelatihan guru yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih sukses.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deksriptif. Penelitian ini dilakukan pada salah satu satuan pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juni hingga Juli tahun 2024. Penelitian ini melibatkan dua orang guru sebagai informan kunci, yaitu guru kelas 1 dan guru kelas 4. Penetapan guru-guru tersebut menjadi informan kunci pada penelitian ini mengacu pada teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan isu yang diteliti. Peneliti menghasilkan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan dua informan tersebut. dan analisis dokumen perencanaan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti membandingkan hasil wawancara dengan analisis dokumen perencanaan pembelajaran, kemudian dilakukan *member check* dengan mengembalikan temuan penelitian kepada informan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran

Merujuk pada buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemdikbud tahun 2022. Terdapat sejumlah proses dalam merancang perencanaan pembelajaran yaitu: Satu, memahami Capaian Pembelajaran (CP). Dua, merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan capaian pembelajaran. Tiga, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan TP yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Empat, merancang Modul Ajar (MA). Namun, guna memudahkan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, pemerintah meluncurkan aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Anggraena et al., 2022).



Gambar 1. Proses Merancang Perencanaan Pembelajaran

Sumber: Anggraena et al., (2022)

Berdasarkan penelitian di lokasi penelitian, guru kelas 1 (Dewi) dan guru kelas 4 (Nova) telah membaca dan memahami capaian pembelajaran dari setiap mata pelajaran sesuai dengan fase peserta didik yang mereka ajarkan. Namun, ketiadaan capaian pembelajaran pada pelajaran muatan lokal seperti Bahasa Sunda dan Pendidikan Lingkungan Hidup menjadi salah satu kendala yang mereka hadapi. Dalam hal ini, upaya yang mereka lakukan adalah menggunakan standar kompetensi yang ada di Kurikulum 2013.

Dibaca mah iya, tapi kalo diinget ngga ya. Dibaca iya, tapi diinget ngga, gitu maksudnya teh. Jadi kata saya mah CP itu tujuan akhir jadi bermuaranya ya ke situ, kita memang sudah menurunkan dari CP ke TP, tapi di tujuan akhir tuh ya CP kata saya mah gitu (Wawancara, 20 Mei 2024).

Ada berbagai mata pelajaran. Terkecuali yang Bahasa Sunda, PLH, yang mulok-mulok gitu. Nah itu terpisah itu, kita harus cari lagi. Terutama PLH, PLH mah gaada CP nya. Selama ini sih, saya ngambilnya yang kalo yang PLH masih di K-13 (Wawancara, 20 Mei 2024).

Sudah dibaca, semuanya sudah dibaca, tapi gak hapal. Jadi kalo untuk capaian pembelajaran, pribadi kita ngadopsi yang ada di Kemdikbud gitu. Jadi tidak membuat sendiri pak. Jadi di kurikulum merdeka itu yang namanya fase, jadi di kelas 1 dan kelas 2 itu, di dalam fase a itu ada yang namanya capaian pembelajaran yang emang harus dipenuhi dari hasil tersebut, jadi misalkan ada di capaian pembelajaran di kelas 1 yang misalkan belum tercapai, nah itu bisa dilanjutkan di kelas 2, yang penting dalam satu fase itu ehh bisa mencapai capaian pembelajaran (Wawancara, 21 Mei 2024).

Kalo mencari untuk yang muatan lokal tuh yang bahasa daerah. Nah itu kalo dari provinsinya gak mengeluarkan itu kebingungan, kalo gak inimah paling juga ngadopsi dari Kurikulum 13 (Wawancara, 21 Mei 2024).

Uraian di atas menunjukkan temuan, bahwa Dewi dan Nova telah membaca dan memahami capaian pembelajaran. Namun, tidak adanya Capaian Pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dan Bahasa Sunda (mata pelajaran muatan lokal di satuan pendidikan tersebut) membuat Dewi dan Nova bingung dalam menentukan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, dalam hal ini upaya yang mereka lakukan adalah menggunakan standar kompetensi yang ada di Kurikulum 2013. Sebagaimana halnya yang disampaikan oleh Hidayat (2023), capaian pembelajaran mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi, sama hal seperti pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013.

Atas dasar tersebut, upaya yang dilakukan Dewi dan Nova dalam penggunaan KI dan KD pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Basa Sunda dan Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan langkah yang tepat digunakan dalam kondisi tersebut. Setelah memahami capaian pembelajaran, langkah selanjutnya yang Dewi lakukan adalah menyiapkan dokumen perencanaan pembelajaran berupa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Ia menyiapkan dokumen-dokumen tersebut secara lengkap untuk setiap mata pelajaran umum dengan cara mencari dan mengunduh pada laman [datadikdasmen.com](http://datadikdasmen.com) dan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Namun, dari dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran yang telah dikumpulkan tersebut, Dewi hanya melibatkan modul ajar saja dalam perencanaan pembelajaran, sementara alur tujuan pembelajaran belum dilibatkan karena pemahamannya dalam penggunaan alur tujuan pembelajaran masih terbatas. Dalam hal ini Dewi mengungkapkan, selama ini ia belum mengikuti sosialisasi dan pelatihan implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam konteks merancang perencanaan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, pemahamannya akan implementasi kurikulum merdeka masih terbatas, khususnya dalam merancang perencanaan pembelajaran.

Kita ngambilnya yang copy-paste copy-paste dulu dari situ. [Datadikdasmen](http://datadikdasmen.com), tuh dari situ. Ada sih yang sebagian dari PMM. Belum mengembangkan sendiri lah istilahnya (Wawancara, 20 Mei 2024).

Tapi kan kadang kita menurunkan TP dari CP itu kan agak susah ya, istilahnya mah dari CP ini teh apakah harus beberapa jadi TP atau satu CP jadi satu TP atau gimana gitu? (Wawancara, 20 Mei 2024).

Saya juga enggak tahu sih ya, sampai saat ini saya belum sih secara pribadi ikut webinar atau apa mah gitu. Jadi belum saya pelajari secara mendalam. Terkecuali kalo misalkan lagi santai, saya lihat satu-satu dulu. Kalo kayak ATP mah saya belum pahami bener tuh ya, saya lintas-lintas aja, Yang sejauh ini saya belum terlalu, ehh mengikuti sertakan ATP, belum gitu istilahnyamah. Tapi tetep acuannya ke situ, gitu (Wawancara, 20 Mei 2024).

Uraian di atas menunjukkan Dewi menyiapkan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran dengan mengunduh pada laman PMM. Hal tersebut dapat dilakukan sebagaimana disampaikan pada Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemdikbud 2022 (Anggraena et al., 2022). Namun, Terbatasnya pemahaman Dewi dalam implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam perancangan dan penggunaan alur tujuan pembelajaran, menjadi kendala baginya untuk melibatkan alur tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran di kelasnya. Kendala terkait hal ini pernah ditemukan pada penelitian terdahulu, penelitian Solikhah & Wahyuni (2023) menunjukkan guru mengalami kendala dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran. Terbatasnya pemahaman Dewi dalam memahami dan merancang perencanaan pembelajaran dilatarbelakangi oleh tidak pernahnya mengikuti sosialisasi dan pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah

kurikulum yang baru diimplementasikan oleh satuan pendidikan sekolah dasar tempat Dewi mengajar. Terdapat banyak perbedaan antara kerangka kurikulum 2013 (kurikulum sebelumnya) dengan kurikulum merdeka, khususnya dalam perencanaan pembelajaran (Hidayat, 2023). Dengan begitu, tentu dibutuhkan adanya pelatihan secara berkala untuk mengkaji lebih dalam terkait komponen-komponen yang diperlukan oleh guru (Ardianti & Amalia, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, solusi dalam menghadapi kendala tersebut adalah mengikuti sosialisasi dan pelatihan secara berkala. Pelatihan tersebut dapat diselenggarakan oleh satuan pendidikan, atau dapat juga dilakukan secara mandiri dengan mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian Marisana, Iskandar & Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa PMM menyediakan pelatihan-pelatihan yang dirancang oleh Kemdikbud dan para ahli. Selain itu, penting juga bagi guru untuk membaca buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemdikbud 2022, karena didalamnya sudah termuat panduan-panduan dalam merancang perencanaan pembelajaran.

Senada dengan Dewi, dokumen perencanaan pembelajaran milik Nova juga sebagian besar diperoleh dengan cara mengunduh pada datadikdasmen.com dan PMM. Namun, ada juga beberapa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang dirancang oleh dirinya sendiri. Acuan yang digunakan oleh Nova dalam merancang alur tujuan pembelajaran tersebut yaitu buku pembelajaran di kelas 4 dan capaian pembelajaran di fase b. Sementara modul ajar dirancang dengan cara mengembangkan dan memodifikasi modul ajar yang telah tersedia di PMM. Penting untuk dicatat bahwa modul ajar dan alur tujuan pembelajaran milik Nova tidak lengkap, kendala ia tidak melengkapi dua hal tersebut karena ia diberikan tanggung jawab lain diluar tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Ada tapi gak semua. Ada yang nyoba bikin, ada yang nyoba bikin dan kebanyakan download pak (Wawancara, 21 Mei 2024).

Modul ajar gak semua. Ada yang nyoba bikin, bikinnya bukan itu pure hasil sendiri, cuman eee isi dari dari adopsi dari Kemendikbud itu sama kita diadopsi, sedikit revisi disesuaikan dengan keadaan sekolah (Wawancara, 21 Mei 2024).

Bingung kendalanya apa. Mungkin begini kan, secara ini ya, secara, sebetulnya bukan malas pak, bukan malas. Mungkin karena keadaan mungkin pak yang lebih mau fokus membuat, eee seperti tadi yang dilihat ku bapak lah tadi kumaha sih. Salah satunya itu, tapi kan kebanyakan dari dari kalo mengatakan itu kan kebanyakan orang-orang tuh berkata 'hanya alasan saja.' Betul gak si itu? (Wawancara, 21 Mei 2024).

Uraian di atas menunjukkan Nova menyiapkan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran dengan mengunduh pada laman PMM. Namun, tanggung jawab lain di samping kewajiban keprofesionalan guru, menjadi kendala Nova dalam menyiapkan modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang lengkap. Kendala terkait hal ini pernah ditemukan pada temuan terdahulu, penelitian Yusrina, Yamtinah & Rintayati (2018) menunjukkan guru yang memiliki tanggung jawab lebih memiliki kendala dalam kelengkapan perencanaan pembelajaran. Tanggung jawab tambahan diluar kewajiban keprofesionalan guru mempengaruhi keefisienan kerja guru (Antin & Dzulkifli, 2018). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, merancang perencanaan pembelajaran adalah salah satu kewajiban guru dalam melaksanakan keprofesionalannya. Berdasarkan hal tersebut, melengkapi perencanaan pembelajaran adalah hal yang harus diprioritaskan oleh Nova di samping menjalankan tanggung jawab tambahannya.

## 2. Perencanaan Asesmen

Dalam merancang perencanaan asesmen formatif, Dewi dominan menggunakan yang telah tersedia di modul ajar. Di samping itu, ia juga mencari perencanaan asesmen formatif dari sumber lain. Tujuannya untuk memberikan peserta didik latihan tambahan mengenai materi yang akan diajarkan.

Sebagian ada yang di modul ajar, sebagian ada saya cari saya di sumber yang lain. Kayak misalkan yang di aplikasi Pinteres ya? Itu kan ada ya contoh-contohnya. Jadi gak hanya sekali dia, modul ajar itu kan hanya satu ya contohnya, tapi kan anak harus diasah tuh bukan hanya satu kali kan? Biar terasah, beberapa kali ya saya cari cari yang lain dengan bentuk soal tujuannya sama ke situ tapi beda angka gitu kalo di matematika, tapi bentukannya sama (Wawancara, 20 Mei 2024).

Berdasarkan telaah yang dilakukan peneliti terhadap dokumen perencanaan asesmen formatif milik Dewi menunjukkan, perencanaan asesmen yang digunakan olehnya adalah rencana asesmen yang telah tersedia di buku pembelajaran di kelas 1. Dalam penggunaannya, dokumen ini layak dan dapat digunakan dengan baik karena asesmen formatif ini dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dari setiap tujuan pembelajaran yang sedang dilakukan. Uraian di atas menunjukkan Dewi menggunakan perencanaan asesmen formatif yang telah tersedia di buku. Hal tersebut dapat dilakukan sebagaimana disampaikan pada Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemdikbud 2022 (Anggraena et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap dokumen perencanaan asesmen formatif milik Dewi yang menunjukkan rencana asesmen formatif miliknya dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dari setiap tujuan pembelajaran. Selain itu, usaha Dewi dalam mencari rencana asesmen dari sumber lain guna latihan tambahan bagi peserta didik adalah hal yang positif. Sebab, pada prinsipnya asesmen berfungsi untuk menilai pencapaian siswa dan menjadi alat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Agustianti et al., 2022; Ramatni et al., 2023). Dalam hal ini, semakin banyak Dewi melakukan asesmen maka ia semakin memahami capaian peserta didik di kelasnya, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya. Hal senada disampaikan oleh Nova, ia mengungkapkan bahwa dirinya merancang perencanaan asesmen formatif. Sebagian besar perencanaan asesmen formatif yang ia gunakan bersumber dari buku pelajaran. Sebagian lagi, ia mencari dari sumber lain di internet.

Kita sesuaikan dengan buku paket. Biar sesuai aja dengan materinya. Kadang-kadang cari juga sih untuk latihan di sumber lain, di internet (Wawancara Guru, 21 Mei 2024).

Berdasarkan telaah dokumen terhadap perencanaan asesmen formatif milik Nova. Diperoleh hasil, dokumen perencanaan asesmen milik Nova dapat digunakan dengan baik, asesmen tersebut dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dari setiap tujuan pembelajaran yang sedang dilakukan, selain itu terdapat juga instrumen, dan teknik asesmen nya. Uraian di atas menunjukan Nova menggunakan perencanaan asesmen formatif yang telah tersedia di buku. Perencanaan asesmen formatif tersebut dapat digunakan dengan baik, sebab telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada pada muatan materi buku tersebut. Selain itu, termuat juga instrumen asesmen, dan teknik asesmen nya.

Hal tersebut telah sesuai dengan perencanaan asesmen pada buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemdikbud tahun 2022 (Anggraena et al., 2022). Di samping itu, usaha Nova mencari rencana asesmen pada sumber lain guna latihan peserta didik adalah hal yang positif. Sebab, pada prinsipnya asesmen berfungsi untuk menilai pencapaian siswa dan menjadi alat untuk memperbaiki kualitas

pembelajaran (Agustiанти et al., 2022; Ramatni et al., 2023). Dalam hal ini, pemberian asesmen secara berkala dapat menggambarkan kemampuan peserta didik. Hal itu dapat digunakan oleh Nova dalam memperbaiki pembelajaran.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam konteks perencanaan pembelajaran, guru di lokasi penelitian memahami bagaimana proses dalam merancang perencanaan pembelajaran, namun terdapat sejumlah kendala yang guru temui dalam merancang perencanaan pembelajaran tersebut. Tidak adanya Capaian Pembelajaran untuk mata pelajaran muatan lokal menjadi kendala utama yang guru alami di lokasi penelitian. Kendala lainnya yaitu, terbatasnya pemahaman guru akan Alur Tujuan Pembelajaran menjadi kendala guru dalam melibatkan Alur Tujuan Pembelajaran untuk perencanaan pembelajaran, dan tanggung jawab tambahan diluar kewajiban keprofesionalan guru menjadi kendala guru untuk melengkapi perencanaan pembelajaran dari setiap mata pelajaran. Sementara dalam konteks perencanaan asesmen, kedua guru umumnya mengandalkan sumber-sumber yang sudah ada, seperti modul ajar atau buku teks. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah berusaha untuk merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan praktik. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan yang lebih intensif bagi guru dalam hal pengembangan kapasitas, khususnya dalam merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## Daftar Pustaka

- Agustiанти, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Tohar Media.
- Aji, K. A. (2023). Literature Review: The Relationship between Merdeka Curriculum and Student Learning Achievement. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 4(1), 17-30.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiaswat, D. (2021). *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapi, L., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Annur, S., Oktarina, W., Divy, E. O., Wachyudianta, B., Lestari, C., Khumaidi, I., & Astuti, S. W. (2023). Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital Di Madrasah Aliyah (Ma) Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3266-3270.
- Antin, A., & Kiflee, D. N. B. A. (2018). Pengaruh Beban Tugas Dan Motivasi Terhadap Keefisienan Kerja Guru Sekolah Menengah Di Sabah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 3(2), 77-84.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Arwiyanti, A., Fathurohman, A., & Safitri, M. L. O. (2022). Kesiapan Guru Sekolah Dasar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10383-10392.



- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238.
- Harahap, H., Sinaga, A. I., & Sumanti, S. T. (2024). Implementation of Islamic-based Curriculum In Cultivating Religious Character At Al-Ikram Islamic School Medan. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1377-1392.
- Hidayat, O. S. (2023). *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia dan Mancanegara*. Depok: CV. Semesta Irfani Mandiri.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Mardiana, & Mauizdati, M. (2023). Assesment Autentik Untuk Evaluasi Pembelajaran Ipa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(1), 1.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139-150.
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96-109.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nugraheni, D., & Siswanti, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *JIPVA: (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 6(1), 53-61.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7(1), 138-163.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.
- Yusrina, H., Yamtinah, S., & Rintayati, P. (2018). Implementation of Thematic Learning on Curriculum 2013 in 4th Grade Elementary School. *IJPTE: International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 2-9.